

## ANALISIS PENGARUH LAR, LDR DAN NPM TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Rezqiyati Inda Rochmah

indarezqi@gmail.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The bank is one of the financial institutions that have an important role in the economy of a country as a financial intermediary institution. The purpose of this research is to know the relationship between loan to asset ratio, loan to deposit ratio and net profit margin, loan to return on asset in banking industry which listed in (BEI) and to know how much influence of both variables to the return on assets. The population in this research is 4 banking company that entered in the list of 2000 world's largest emitten in 2017. Sampling technique in this research using the method by saturated sampling. The independent variable in this research is loan to asset ratio, loan to deposit ratio and net profit margin, dependent variable is return on assets. Methods of data collection is done by documentation method. The collected data were analyzed by multiple linear regression analysis technique and classical assumption test. The results of this research indicates loan to assets ratio have a positive and significant influence on return on assets. Net profit margin have a positive and significant influence on return on assets. Loan to deposit ratio has a negative and significant influence on return on assets.*

**Keywords:** *return on assets , loan to assets ratio, loan to deposit ratio, net profit margin*

### ABSTRAK

Bank salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan pengaruh loan to asset ratio, loan to deposit ratio dan net profit margin terhadap return on assets pada industri perbankan yang terdaftar di (BEI) serta untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari kedua variabel tersebut terhadap return on assets. Populasi penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan yang masuk daftar 2000 emiten terbesar dunia 2017. Teknik penarikan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Variabel independent dalam penelitian ini adalah loan to asset ratio, loan to deposit ratio dan net profit margin, variabel dependent adalah return on assets. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan loan to assets ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets. Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets. Loan to deposit ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return on assets.

**Kata Kunci :** *return on assets , loan to assets ratio, loan to deposit ratio, net profit margin*

## PENDAHULUAN

Majalah Forbes baru-baru ini merilis daftar bertajuk global 2000 untuk tahun 2017. Daftar ini memuat 2000 perusahaan publik terbesar di dunia yang tercatat di bursa saham. Data perusahaan di Indonesia yang masuk dalam daftar 2000 perusahaan *emiten* terbesar dunia 2017 versi majalah forbes disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
Perusahaan Indonesia Dalam Daftar Forbes 2000

(US\$ miliar)

<i>Rank</i>	Nama	Pendapatan	Laba	Aset	Nilai Pasar
386	BRI	8,3	2	74,5	24,2
494	Bank Mandiri	7,5	1	77,1	21,4
564	BCA	4,8	1,5	50,2	32,1
653	Telkom Indonesia	8,7	1,5	13,3	30,4
924	BNI	4,4	0,85	44,8	9,1
1.373	Gudang Garam	5,7	0,5	4,7	9,9

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Ditengah berita dirilisnya 6 perusahaan Indonesia yang masuk daftar 2000 *emiten* terbesar duni 2017 versi majalah forbes, BI mengumumkan pertumbuhan kredit perbankan yang semakin lesu. Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan kredit sepanjang januari-juni 2017 sebesar 2,6% atau dibandingkan periode yang sama tahun lalu tumbuh sebesar 8%. Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan yang cukup signifikan tentang bagaimana pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia, khususnya perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar 2000 *emiten* terbesar dunia 2017 versi majalah forbes.

Menurut Kasmir, (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROA perusahaan. Karena ROA mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan *asset* yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total *asset*. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROA, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *loan to assets ratio* (LAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *net profit margin* (NPM).

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh *loan to Assets Ratio* terhadap ROA? (2) pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap ROA? (3) Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap ROA? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *loan to assets ratio* terhadap ROA. (2) Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap ROA. (3) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap ROA.

## TINJAUAN TEORITIS

### Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Risckhawati, 2013:4).

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya, adapun pengertian bank menurut PSAK No. 31 adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai suatu lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Risckhawati, 2013:4)

### Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2003:239). Menurut Kasmir, (2003:240) pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah, sebagai berikut: (1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva, (2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (*lancar*) maupun jangka panjang, (3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu, (4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut, (5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, (6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank, (7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2008:114)

ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan (Saribu, 2012:17). Menurut Saribu, (2012:17) semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan

bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Rumus untuk menghitung ROA adalah *net income* dibagi dengan total asset.

Menurut Tandirerung dan Kasim, (2016:4) *net profit margin* (NPM) merupakan rasio rentabilitas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih (*net income*) dari pendapatan operasinya. Dengan meningkatnya NPM maka pendapatan di masa datang diharapkan dapat meningkat dengan baik. Dalam hal ini, laba bersih disebut juga sebagai EAT (*earning after tax*). Menurut Fitriasari, (2016:2) rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menjelaskan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang cukup baik. Untuk menghitung *net profit margin* adalah laba bersih setelah pajak dibagi penjualan.

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung menggunakan data neraca perusahaan (Rahardjo, 2005:120).

*Loan to asset ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. LAR dapat dihitung dengan cara jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan jumlah asset. (Kunia, 2012:26).

*Loan to deposit ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Standar yang Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110% (PBI No.15/15/PBI/2013) (Arifin, 2017:28). Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi atau perantara dengan baik (Mahardian, 2008:51). LDR dapat dihitung dengan cara total kredit yang diberikan dibagi dengan dana pihak ketiga. Andini dan Yunita (2015:1387).

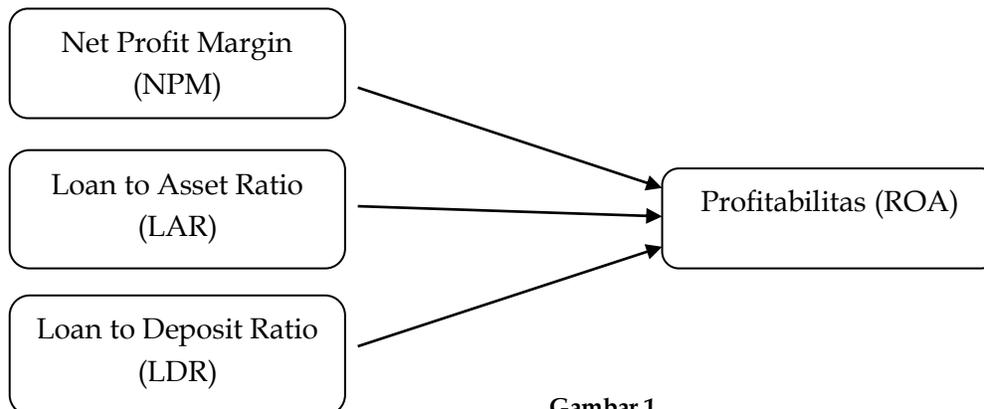
### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Yanti (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (2) Hendrayanti dan Muharram (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. (3) Septiani (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. (4) Pertiwi (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan pada ROA. (5) Mahardian (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh pada ROA.

### Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, berikut merupakan gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang merupakan hubungan antara *loan to asset ratio* (LAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *net profit margin* (NPM) terhadap return on assets (ROA).

### Model Konseptual Penelitian



Gambar 1  
Model Konseptual Penelitian

### Hipotesis

H1 : *Loan to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H2 : *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H3 : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek Penelitian)

Jenis penelitian adalah penjelasan (*explanatory*) dan menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*, dengan alasan bahwa sifat data yang diteliti adalah adat perusahaan yang sudah terjadi sehingga untuk menemukan pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat dapat dicapai dalam waktu yang bersamaan tanpa melakukan eksperimen (Sugiyono, 2015:135).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:135). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007 sampai 2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2015:143). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah data sekunder yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2016).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Adapun jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, terdiri dari data laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

#### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini sudah dapat dipastikan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi Bank Indonesia yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kapustakaan. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2016. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Pengertian variabel secara teoritis adalah gejala yang nilainya bervariasi (Suliyanto, 2011:7). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: ini variabel dependent dan variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). Sedangkan variabel independent yang digunakan adalah *loan to assets ratio* (LAR), *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* (NPM).

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### 1. *Loan to Assets Ratio*

*Loan to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Menurut Yanti, (2017:7) formula perhitungan *loan to assets ratio* adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to deposit ratio* disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Secara sistematis menurut Andini dan Yunita, (2015:1387) formula perhitungan *loan to deposit ratio* adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 3. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Hartono dan Parulian, (2009:53) formula perhitungan *net profit margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

#### *Return On Assets :*

*Return on assets* mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dan mengelola profitabilitas efisiensi bisnis bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa tingkatan profitabilitas bank lebih baik atau lebih sehat (Sunyoto, 2014:7). Menurut Sunyoto, (2014:7) formula perhitungan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan pada saat peneliti ingin membuat prediksi berdasarkan model yang telah diketahui variabel dependen dan variabel independen dimana variabel dependen diukur dengan skala metrik seperti skala rasio atau minimal skala interval (Gudono, 2014:134).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen *loan to asset ratio*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* terhadap ROA, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* - OLS) dengan model dasar sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1LAR + b_2LDR + b_3NPM + \varepsilon$$

Keterangan :

(ROA) = *Return on asset* (ROA)

a = Konstanta

$b_1 - b_4$  = Koefisien regresi

LAR = *Loan to asset ratio* (LAR)

LDR = *Loan to deposit ratio* (LDR)

NPM = *Net profit margin* (NPM)

$\varepsilon$  = Nilai residu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Mevita dan Suprihadi, (2013:15) deteksi tidak adanya Multikolinieritas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 . (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

#### Uji Autokorasif

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011:125). Menurut Mevita dan Suprihadi, (2013:14) deteksi adanya Autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin-Watson, secara umum bisa diambil sesuai patokannya, yaitu: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik. Menurut Suliyanto, (2011:95) Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual *studentized*. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Sedangkan, jika scatterplot menyebar secara acak amak hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

### Uji Normalitas

Menurut Suliyanto, (2011:69) menyatakan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas diuji dengan dua cara yaitu: (1) Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametik *Kolmogrov-Smirov* (K-S). Normalitas terpenuhi jika nilai *p-value (sign)* >  $\alpha$ , dengan  $\alpha$  ditentukan sebesar 5%. (2) Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Menurut Suliyanto, (2011:44) uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic dengan kriteria pengambil keputusan sebagai berikut : (1) Jika  $\text{sig } F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak menunjukkan variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Jika  $\text{sig } F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima menunjukkan variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

#### Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005).

#### Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan demikian kriteria keputusan ( $r^2$ ) sebagai berikut: (1) Nilai ( $r^2$ ) yang sangat besar menunjukkan variabel bebas (X) tersebut memiliki kontribusi terbesar (dominan) terhadap perubahan variabel terikat (Y). (2) Jika angka korelasi negatif, maka dikatakan memiliki pengaruh yang negatif (berbanding terbalik). (3) Setelah diketahui hasil perhitungan, maka dapat diketahui variabel bebas (X) yang mempunyai kontribusi yang paling dominan terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat kontribusi yang paling besar.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabel (Suliyanto, 2011:45).

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis berganda yang telah dilakukan, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2  
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	-1.031	.372	-2.772	.009
LAR	0.89	.018	4.939	.000
LDR	-.043	.011	-4.002	.000
NPM	0.51	.006	8.520	.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -1,031 + 0,089LAR - 0,043LDR + 0,051NPM + \varepsilon$$

1. Konstanta (a) adalah intersep P jika LAR, LDR dan NPM = 0 menunjukkan bahwa jika variable dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut (a) adalah -1,031 menunjukkan *loan to assets ratio*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* nilainya konstan atau sama dengan nol, maka variabel profitabilitas sebesar 1,031.
2. Koefisien regresi *loan to assets ratio* besarnya adalah 0,089 menunjukkan arah hubungan positif yaitu *loan to assets ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *loan to assets ratio* meningkat maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,089. Begitu pula sebaliknya, jika *loan to assets ratio* mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.
3. Koefisien regresi *loan to deposit ratio* besarnya adalah -0,043 menunjukkan arah hubungan negatif yaitu *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *loan to deposit ratio* meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,043. Begitu pula sebaliknya, jika *loan to deposit ratio* mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan.
4. Koefisien regresi *net profit margin* besarnya adalah 0,051 menunjukkan arah hubungan positif *net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *net profit margin* meningkat maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,051. Begitu pula sebaliknya, jika *net profit margin* mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Nilai Variance Inflation Factor Variabel Bebas**

Variabel	Nilai VIF
Loan to Asset Ratio (LAR)	8.198
Loan to Deposit Ratio (LDR)	7.539
Net Profit Margin (NPM)	1.250

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besar nilai *variance influence factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hasil ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Autokolerasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

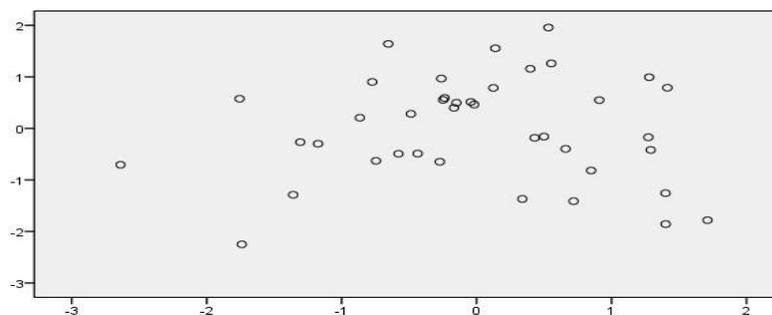
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 <sup>a</sup>	.825	.811	.29992	.526

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Uji Autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai *durbin watson* (DW) sebesar 0,526. Karena nilai DW terletak di antara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan penelitian ini tidak terjadi gangguan autokorelasi.

**Uji Heteroskedaktisitas**

Berdasarkan hasil uji heterokedaktisitas, hasilnya ditunjukkan pada gambar grafik berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedaktisita**

Dari Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Titik-titik tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan Heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi dan analisa lebih lanjut.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

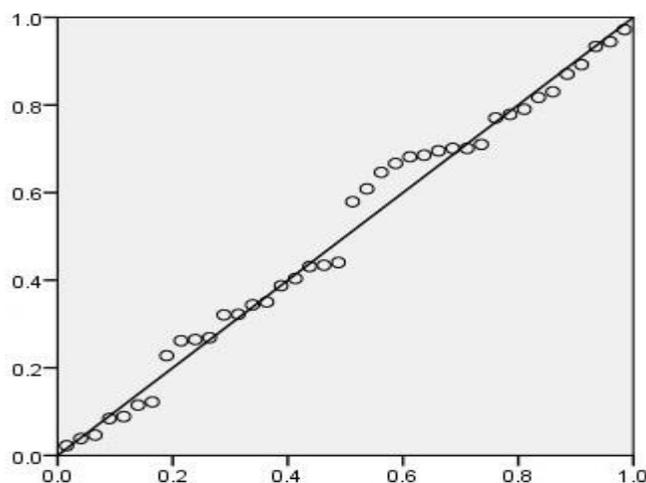
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Standardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std.Deviation</i>	.960768892
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.102
	<i>Positive</i>	.062
	<i>Negative</i>	.102
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.644
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.801

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,801 > 0,05$  sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pengujian selanjutnya adalah dilakukan dengan cara melihat gambar grafik dibawah ini pada persebaran titik harus berada di sekitar garis diagonal. Jika hal tersebut terjadi, maka data tersebut berdistribusi normal.



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribui normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogrov-smirnov* maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum od Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.318	3	5.106	56.765	.000 <sup>a</sup>
Residual	3,238	36	.090		
Total	18.556	39			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari Tabel 6 diketahui tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,005 (level of signifikan), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub>, yang menunjukkan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Loan to Asset Ratio*, *Loan to deposit Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas adalah signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya profitabilitas pada perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 *emitten* terbesar dunia 2017 tergantung oleh naik turunnya *Loan to Asset Ratio*, *Loan to deposit Ratio* dan *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

#### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7  
Hasil Koefisien Determinasi (R Square)  
Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.825	.811	.29992

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui nilai R square diperoleh sebesar 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82,5% kontribusi dari variabel variabel *loan to asset ratio*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
Hasil Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Variabel	Tingkat Pengaruh
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	66,91%
<i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)	40,44%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	30,80%

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 untuk lebih jelasnya tingkat korelasi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap ROA

Koefisien determinasi parsial variabel *net profit margin* = 0,6691 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 emiten terbesar 2017 adalah sebesar 66,91%. NPM mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap profitabilitas (ROA) karena semakin besar rasio NPM menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank juga mengalami peningkatan. NPM digunakan sebagai proksi dari aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen bank akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasionalnya. Laba bersih adalah laba yang diperoleh bank setelah dikurangi pajak penghasilan, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan operasi bank ditambah pendapatan bunganya. Semakin besar angka NPM, maka semakin bagus kinerja bank tersebut.

#### 2. Pengaruh Loan to Asset Ratio Terhadap ROA

Koefisien determinasi parsial variabel *loan to asset ratio* = 0,4044 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 emiten Terbesar 2017 adalah sebesar 40,44%. LAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi. Namun besarnya pengaruh LAR ini hanya 40,44%, tidak mencapai 50%, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kredit macet yang dalam perusahaan sehingga berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan.

#### 3. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap ROA

Koefisien determinasi parsial variabel *loan to deposit ratio* = 0,3080 menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 emiten Terbesar 2017 adalah sebesar 30,80%. LDR mempunyai pengaruh paling kecil terhadap profitabilitas (ROA) hal ini kemungkinan diakibatkan adanya kredit macet sehingga besarnya kredit yang diberikan kurang berdampak pada profitabilitas perbankan.

### Uji Hipotesis (Uji - t)

Dari pengujian yang telah dilakukan melalui uji hipotesis (uji - t), hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t	Sig.
Constant	-2.772	.009
LAR	4.939	.000
LDR	-4.002	.000
NPM	8.520	.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 hasilnya dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Loan to Asset Ratio*

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *loan to asset ratio* adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa *loan to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *loan to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 *emiten* terbesar dunia 2017 diterima.

#### 2. *Loan to Deposit Ratio*

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *loan to deposit ratio* adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 *emiten* terbesar dunia 2017 diterima.

#### 3. *Net Profit Margin*

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel *net profit margin* adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 *emiten* terbesar dunia 2017 diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien regresi *loan to asset ratio* (LAR) sebesar 0,089 menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 (*level of significant*). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *loan to asset ratio* (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni kadek, *et al* (2015), bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA, yang menyatakan bahwa semakin tinggi redit yang diberikan, maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh sehingga tingkat pengembalian aset dan keuntungan (*return*) akan semakin tinggi.

### Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien regresi *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar -0,043 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 (*level of significant*). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Putri Pertiwi (2014) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* artinya semakin tinggi LDR maka semakin kecil tingkat profitabilitas (ROA) suatu bank. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas kredit yang buruk tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Hal ini terlihat pada tingkat NPL perbankan yang dalam 2 tahun terakhir justru mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Berikut Tabel tingkat NPL :

Tabel 10  
Tingkat NPL

Tahun	BRI	BNI	BCA	MANDIRI	Rata-Rata
2007	4,05	8,2	0,8	7,2	5,06
2008	3,75	4,9	0,6	4,7	3,49
2009	3,52	4,7	0,7	2,8	2,93
2010	2,78	4,28	0,6	2,4	2,52
2011	2,18	3,61	0,5	2,18	2,12
2012	1,74	2,84	0,4	1,74	1,68
2013	1,6	2,17	0,4	1,6	1,44
2014	1,66	1,96	0,6	1,66	1,47
2015	2,29	2,7	0,7	2,29	2,00
2016	2,13	3	1,3	4	2,61

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

### Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar 0,051 menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 (*level of significant*). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas mengalami penurunan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Dani, *et al* (2014), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *Loan to asset ratio* (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 Emiten terbesar dunia 2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. (2) *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 *emiten* terbesar dunia 2017. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. LDR berpengaruh negatif terhadap ROA karena diketahui tingkat NPL yang meningkat dalam 2 tahun terakhir salah satunya Bank Mandiri yang mengalami peningkatan NPL sampai mencapai 4%. (3) *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan Indonesia yang masuk daftar 2000 *emiten* terbesar dunia 2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bank sebaiknya menjaga kepercayaan masyarakat agar pertumbuhan kredit terus meningkat, sehingga dengan meningkatnya LAR maka pendapatan bunga yang diterima oleh Bank meningkat sehingga profitabilitas bank juga akan ikut meningkat. (2) Bagi bank lebih memperhatikan jumlah pemberian kredit yang diberikan dengan dana yang diterima serta mengurangi tingkat kredit macet yang dapat membuat bank bangkrut. Bank harus lebih selektif dalam memilih nasabah yang akan diberikan kredit, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kredit macet. (3) Bank harus lebih aktif lagi meningkatkan kegiatan operasionalnya tidak hanya dalam kredit, namun juga dalam bentuk lainnya seperti tabungan, deposito dll, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. dan I. Yunita. 2015. Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 2(2):1384-1391.
- Arifin, I. 2017. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Dani, P., R., R. Hidayat., dan N. F. Nuzula. 2014. Pengaruh Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11(1):1-10.

- Fitriasari, F. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment. 2016. *Skripsi*. Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Sidoarjo.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono dan R. Paruliang. 2009. Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan*. 2(2):51-66.
- Hendrayanti, S. dan H. Muharram. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Manajemen*. 2(3):1-15
- Jayanti, N. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau.
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta..
- \_\_\_\_\_. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurnia, I. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, Equity to Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Mahardian, P. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis*. Program Studi S2 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Mevita, A. dan H. Supriyadi. 2013. Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2(9):1-18.
- Ni Kadek, V., C., D., W. Cipta., dan I. K. Wirya. 2015. Pengaruh LAR, LDR, DER dan CR Terhadap ROA. *Jurnal Bisma*. 3(1):1-10
- Pertiwi, D. 2014. Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi dan Net Interest Margin Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rahardjo, B. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Risckhawati, A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syari'ah di Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 4(2): 1-15
- Saribu, A. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham Risckhawati dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderating. *Disertasi*. Program Studi S3 Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Septiani, F. 2015. Analisis Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmia MBIA*. 2(14):117-126.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunyoto. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. 21(36):1-19.
- Tandirerung, Y. dan M. Kasim. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Eksis*. 12(1):3313-3321

Yanti. 2017. Analisis NPL, LDR, LAR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Skripsi*. Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau.  
[https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/28/170000626/enam.perusahaan.indonesa\\_masuk.daftar.2000\\_emiten.terbesar.dunia](https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/28/170000626/enam.perusahaan.indonesa_masuk.daftar.2000_emiten.terbesar.dunia). Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 (15.30).